

DAMPAK DIGITALISASI PENDIDIKAN TERHADAP KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI KARO

Mailin¹, Muhammad Yasir Halomoan Nasution², Ardiansyah³,
Ahmad Nazri Adlani Nst⁴

UIN Su Medan¹, Konselor Adiksi di Lapas Narkotika, Pendamping Sosial Program
Keluarga Harapan Kec. Gunung Meriah³, SMP Swasta Triana Tembung Kabupaten
Deli Serdang⁴

Surely: mailin@uinsu.ac.id¹, vasirnasution61@gmail.com²,
ardi.pohan@yahoo.co.id³ ahmadnazriadlani9103@gmail.com⁴

Abstract: The Impact Of Education Digitalization On Interpersonal Communication Of Madrasah Alyah States Of Karo Students. The purpose of this paper is of course to determine the impact of digitalization of education on interpersonal communication of Karo State Madrasah Aliyah students in the social environment and within the school environment. This research method is qualitative. The results of this study are: The presence of digitalization which is a development of technology has changed the paradigm and pattern of community communication. The existence of this media makes communication not only done in one direction but can be done in two directions. The use of ineffective digitization will have a tremendous impact, one of which users will spend a lot of time just to access various kinds of digitization. But the effective use of digitization will make it easier for students to get information that is needed so that they can generate creative ideas to support communication development. The most visible impact of digitization for students at MAN Karo is the decline in interpersonal communication activities. This will have an impact on services at MAN Karo. Students are more likely to use or access digitalization than to carry out interpersonal communication. This phenomenon can result in a lack of student awareness so that it will also have an impact on interpersonal relationships. Even though we know that interpersonal communication between students is very important considering that current technological advances have changed the existence of communication. Therefore, students are expected to be professional in carrying out their duties and functions. One way is to always carry out interpersonal communication in solving any existing problems and maintaining good interpersonal relationships.

Keywords: *Digitization, Interpersonal Communication*

Abstrak: Dampak Digitalisasi Pendidikan Terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa Madrasah Aliyah Negeri Karo. Tujuan penulisan ini tentunya untuk mengetahui dampak digitalisasi pendidikan terhadap komunikasi interpersonal siswa Madrasah Aliyah Negeri Karo di dalam lingkungan pergaulan dan didalam lingkungan sekolah. Metode penelitian ini yaitu kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu: Kehadiran Digitalisasi yang merupakan suatu perkembangan dari teknologi telah mengubah paradigma dan pola komunikasi masyarakat. Adanya media ini membuat komunikasi tidak hanya dilakukan satu arah tetapi bisa dilakukan dua arah. Penggunaan Digitalisasi yang tidak efektif akan menimbulkan dampak yang luar biasa salah satunya pengguna akan menghabiskan banyak waktu hanya sekedar untuk mengakses berbagai macam Digitalisasi. Tetapi

penggunaan Digitalisasi yang efektif akan mempermudah siswa untuk mendapatkan informasi yang memang benar-benar dibutuhkan sehingga mampu menimbulkan ide-ide kreatif guna menunjang pengembangan komunikasi. Dampak dari Digitalisasi bagi siswa di MAN Karo yang sangat terlihat adalah turunnya aktivitas komunikasi interpersonal. Hal ini akan berdampak pada pelayanan di MAN Karo. Siswa lebih cenderung untuk menggunakan atau mengakses Digitalisasi daripada melakukan komunikasi interpersonal. Fenomena ini dapat mengakibatkan kurangnya kepedulian siswa sehingga akan juga berdampak pada hubungan interpersonal. Padahal kita ketahui bahwa komunikasi interpersonal antar siswa ini sangat penting mengingat saat ini kemajuan teknologi telah mengubah eksistensi komunikasi. Oleh sebab itu siswa diharapkan profesional dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Salah satu caranya adalah selalu melakukan komunikasi interpersonal dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang ada dan menjaga hubungan interpersonal dengan baik.

Kata Kunci: *Digitalisasi, Komunikasi Interpersonal*

PENDAHULUAN

Dewasa ini, Indonesia mengalami perkembangan pesat di bidang teknologi komunikasi. Berbagai teknologi-teknologi canggih bermunculan dari waktu ke waktu, teknologi berkembang mengikuti kemajuan zaman. Misalnya saja pada zaman dahulu masyarakat menggunakan kentongan sebagai alat komunikasi atau bedug sebagai pengingat waktu. Namun seiring berkembangnya zaman masyarakat mulai menciptakan alat-alat elektronik canggih seperti *smartphone* sebagai alat komunikasi jarak dekat maupun jarak jauh.

Revolusi teknologi sering disusul dengan revolusi dalam pola komunikasi. Alvin Tofler melukiskan tiga gelombang peradaban manusia yang terjadi sebagai akibat perubahan teknologi. Lingkungan teknologis (*technosphere*) yang meliputi sistem energi, sistem produksi, dan sistem distribusi, membentuk serangkaian perilaku sosial yang sesuai dengannya (*sochiophere*). Bersamaan dengan itu tumbuhlah pola-pola penyebaran

informasi (*infosphere*) yang mempengaruhi suasana kejiwaan (*psychosphere*) setiap anggota masyarakat. Dalam ilmu komunikasi, Marshall McLuhan menunjukkan bahwa bentuk teknologi komunikasi lebih penting dari pada isi media komunikasi. (Rahmat: 2009)

Saat ini, selain disibukkan oleh upaya penemuan maupun pengembangan-pengembangan sarana teknologi komunikasi yang lebih canggih dan lebih baik' Teknologi komunikasi cenderung memungkinkan terjadinya transformasi berskala luas dalam kehidupan manusia. Transformasi tersebut telah memunculkan perubahan dalam berbagai pola hubungan antar manusia (*patterns of human communication*), yang pada hakikatnya adalah interaksi antar pribadi (*interpersonal relations*). Pertemuan tatap muka (*face to face*) secara berhadapan dapat dilaksanakan dalam jarak yang sangat jauh melalui tahap citra (*image to image*).

Penggunaan *smartphone* memang sangat memengaruhi

perilaku komunikasi manusia. Kini *smartphone* sudah menjadi media komunikasi pokok. Hal tersebut bisa dibuktikan dengan kenyataan di lapangan. Semua orang pasti tidak bisa lepas dari *smartphonenya*. Hal tersebut memperlihatkan bahwa intensitas penggunaan *smartphone* berpengaruh terhadap perubahan perilaku komunikasi interpersonal manusia.

Komunikasi interpersonal melibatkan paling sedikit dua orang yang mempunyai sifat, nilai-nilai, pendapat, sikap, pikiran dan perilaku yang khas dan berbeda-beda. Selain itu, komunikasi interpersonal juga menuntut adanya tindakan saling memberi dan menerima di antara pelaku yang terlibat dalam komunikasi.

Komunikasi interpersonal ini terus menerus terjadi selama proses kehidupan manusia. Komunikasi interpersonal dapat diibaratkan sebagai urat nadi kehidupan manusia. Tidak dapat dibayangkan bagaimana bentuk dan corak kehidupan manusia di dunia ini seandainya tidak ada komunikasi interpersonal antara satu orang atau sekelompok orang. Terdapat banyak fenomena dimana individu lebih memilih memainkan atau menggunakan *smartphonenya*, meskipun ia berada ditengah-tengah orang-orang disekitarnya

Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan, karena tanpa interaksi sosial tidak akan mungkin ada kehidupan bersama. Bertemunya orang perorangan secara badaniah belaka tidak akan

menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Pergaulan hidup semacam itu baru akan terjadi apabila orang-orang, perorangan atau kelompok manusia bekerja sama, saling berbicara dan seterusnya untuk mencapai suatu tujuan bersama, mengadakan persaingan, dan lain sebagainya. Maka, dapat dikatakan bahwa interaksi sosial merupakan dasar proses sosial. (Soerjono: 2010)

Berdasarkan fenomena siswa yang menggunakan kecanggihan media komunikasi seperti *smartphone* di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri Karo bahwa siswa yang menggunakan *smartphone* sebagai media komunikasi yang pada dasarnya memiliki fungsi yang sangat penting dalam kehidupan. Namun, tidak bisa dipungkiri bahwa kemajuan teknologi berpengaruh pada komunikasi interpersonal didalam kehidupan manusia yang sangat signifikan, dengan adanya *smartphone* sebagai alat telekomunikasi yang dapat menghubungkan individu dengan jarak yang jauh, akan tetapi manusia yang pada dasarnya makhluk sosial yang memiliki hasrat untuk berinteraksi dan berkomunikasi semakin terkesan kurang intens pada saat melakukan komunikasi interpersonal secara langsung.

Pada dasarnya, setiap orang memerlukan komunikasi interpersonal sebagai salah satu cara dalam kelancaran bekerja sama dengan orang lain dalam bidang apapun. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang

mempunyai efek besar dalam mempengaruhi orang lain terutama perindividu. Hal ini disebabkan biasanya pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi bertemu secara langsung, tidak menggunakan media dalam penyampaian pesannya sehingga tidak ada jarak yang memisahkan antara komunikator dengan komunikan (face to face). Oleh karena saling berhadapan muka, maka masing-masing pihak dapat langsung mengetahui respon yang diberikan, serta mengurangi tingkat ketidakjujuran ketika sedang terjadi komunikasi.

Hampir seluruh siswa menggunakan *smartphone* yang memiliki berbagai fitur dan desain yang menarik agar pengguna dapat mengakses apapun lewat *smartphone* misalnya Digitalisasi seperti *facebook*, *twitter*, *Whats App* dan aplikasi lainnya. Salah satu peneruh teknologi yaitu perubahan pola komunikasi interpersonal manusia.

Setelah penulis amati lingkungan Madrasah Aliyah Negeri Karo, penulis menemukan salah satu fenomena yang terjadi pada siswa MAN Karo di karenakan adanya *smartphone* yaitu, ketika salah seorang siswa, anggap saja si A. Si A mulai menjelaskan pembagian-pembagian tugas yang akan dikerjakan namun si B justru asyik sendiri dengan *smartphon*nya dan tidak fokus memperhatikan si A. Dari fenomena diatas penulis dapat menyimpulkan adanya gangguan atau hambatan dalam komunikasi

interpersonal, dimana kurangnya kepedulian si B mengakibatkan komunikasi interpersonal tersebut tidak berjalan dengan baik.

Berdasarkan pengaruh *smartphone* saat ini, banyak siswa menggunakan media komunikasi *smartphone* sebagai media komunikasi yang lebih efektif, namun banyak yang terpengaruh oleh kecanggihan *smartphone* tersebut, sehingga dampaknya orang yang melakukan komunikasi interpersonal sering terjadi *miscommunication* atau salah persepsi akibat dari menggunakan *smartphone* pada saat melakukan komunikasi interpersonal.

Maka dengan memperhatikan fakta dan realita diatas, penulis ingin melakukan penelitian tentang : “Dampak Digitalisasi Pendidikan Terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa Madrasah Aliyah Negeri Karo”

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara untuk menemukan, mengembangkan dan menguji suatu pengetahuan dalam upaya memecahkan suatu permasalahan dengan menggunakan metode ilmiah. Dengan adanya metode penelitian, penelitian akan terarah, sebab metode penelitian bermaksud memberikan kemudahan dan kejelasan tentang apa dan bagaimana peneliti melakukan penelitian.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung. Dalam penyajian data dan pengolahan data termasuk penelitian *deskriptif* yakni penelitian yang berusaha menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, penyajian data, menganalisis dan menginterpretasi data-data tersebut. (Narbuko dan Achmadi: 2007)

C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh.¹ Jenis data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari siswa MAN Karo.. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber pendukung untuk memperjelas sumber data primer berupa data kepustakaan (buku, dokumen, artikel) yang berkorelasi dengan pembahasan objek penelitian..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan teknologi saat ini memang tidak bisa di bendung lagi. Dimana-mana orang telah menggunakan teknologi sebagai kebutuhan penting yang harus terpenuhi. Digitalisasi yang merupakan terobosan dari perkembangan teknologi tentunya mempunyai dampak positif dan negatif.

Penggunaan Digitalisasi (jejaring sosial) di dunia nyata saat ini

bisa dikatakan sebagai kebutuhan yang tidak bisa untuk ditinggalkan. Jika kita lihat siswa saat ini juga telah menggunakan Digitalisasi sebagai kebutuhan yang tidak bisa ditinggalkan. Rata-rata siswa yang sekolah di MAN Karo juga telah menggunakan Digitalisasi. Penulis melihat keberadaan Digitalisasi mempunyai dampak terhadap komunikasi interpersonal siswa di MAN Karo.

Komunikasi interpersonal secara face to face mulai jarang dilakukan. Siswa hanya berkomunikasi seperlunya saja kepada siswa lainnya. Siswa lebih memilih untuk menggunakan Digitalisasi untuk berkomunikasi.

Padahal komunikasi interpersonal secara face to face sangat penting bagi perkembangan dan kemajuan untuk komunikasi. Dengan berkomunikasi secara face to face akan membantu intelektual dan sosial kita, membantu dalam pembentukan jati diri karena ketika kita berkomunikasi secara sadar maupun tidak sadar kita akan mengamati, memperhatikan dan mencatat dalam hati semua tanggapan yang diberikan lawan bicara terhadap kita.

Selain itu, kesehatan mental kita juga sebagian besar ditentukan oleh kualitas komunikasi atau hubungan kita dengan orang lain.

Keseharian siswa sebelum dan sesudah mengenal Digitalisasi jauh sangat berbeda. Siswa sebelum mengenal Digitalisasi lebih banyak melakukan komunikasi interpersonal yang mampu menghasilkan ide-ide

kreatif dalam pengembangan komunikasi.

Misalnya ketika dalam menyelesaikan tugas dan fungsinya siswa yang mengalami kesulitan maka siswa akan melakukan komunikasi dengan siswa lainnya, sehingga terjalin hubungan interpersonal yang baik dan mampu menghasilkan ide-ide kreatif.

Tetapi berbeda ketika sudah mengenal Digitalisasi, siswa lebih cenderung untuk melakukan komunikasi di Digitalisasi dibandingkan dengan berkomunikasi secara langsung. Keberadaan Digitalisasi memang sudah mengubah pola hidup dan gaya hidup siswa di MAN Karo.

Bukan hanya itu saja, kapasitas obrolan antar pustakawasn saat ini juga berkurang. Biasanya siswa yang sedang istirahat di jam kerja akan lebih banyak melakukan komunikasi interpersonal dengan temannya, tetapi ketika Digitalisasi sudah mengambil alih, komunikasi tersebut jarang dilakukan. Kebanyakan siswa lebih memilih Digitalisasi sebagai alat untuk melakukan komunikasi padahal saat itu antara siswa yang satu dan lainnya saling berdekatan.

Digitalisasi telah membuat atau membentuk pola kepribadian siswa untuk bersikap acuh tak acuh kepada orang lain. Komunikasi interpersonal yang jarang dilakukan oleh siswa ini akan berakibat pada pola hubungan interpersonal. Kita ketahui bahwa manusia hidup sebagai makhluk individu sekaligus sosial.

Sebagai makhluk hidup, manusia pada hakikatnya mempunyai keunikan masing-masing. Sementara itu sebagai makhluk sosial secara kodrati manusia tidak bisa hidup sendirian. Karakteristik kehidupan sosial mewajibkan setiap individu itu untuk membangun hubungan relasi dengan yang lainnya, sehingga akan menimbulkan jalinan ikatan perasaan yang bersifat timbal balik dalam suatu hubungan.

Digitalisasi menjadikan hubungan interpersonal siswa kurang baik bila dibandingkan sebelumnya dikarenakan kapasitas komunikasi interpersonal yang menurun. Kita melihat saat ini banyak orang yang tidak menyadari pentingnya komunikasi interpersonal secara langsung. Padahal dengan berkomunikasi secara langsung (face to face) terdapat banyak keuntungan bila dibandingkan dengan komunikasi di dunia maya.

Namun pada kenyataannya kebanyakan orang lebih memilih untuk berkomunikasi di dunia maya, semua dilakukan dalam dunia maya, padahal harus kita sadari bahwa apa yang terlihat di dunia maya itu belum tentu sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya. Berkomunikasi di dunia maya kita jarang untuk mendapatkan feedback atau tanggapan dari lawan bicara. Berbanding terbalik jika kita melakukan komunikasi interpersonal.

Melihat kondisi seperti ini, Digitalisasi yang telah banyak mengambil peran seharusnya disadari oleh siswa selaku pengelola komunikasi. Kehadiran Digitalisasi

juga dapat membantu dalam mendapatkan informasi yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja sehingga akan berdampak juga pada pemanfaatan komunikasi.

Melihat kondisi ini seharusnya siswa harus berusaha mengendalikan diri agar tidak terjebak dalam penggunaan Digitalisasi yang mampu mengurangi komunikasi interpersonalnya.

Penggunaan Digitalisasi pada siswa juga sebenarnya memberikan manfaat. Manfaat itu akan didapat jika siswa menggunakan Digitalisasi secara baik dan benar, bukan hanya sekedar untuk mengikuti trend yang ada.

Siswa yang menggunakan Digitalisasi akan mengetahui isu-isu yang sedang berkembang, sehingga ini juga akan membantu dalam mengembangkan komunikasi Sah-sah saja dan tidak ada larangan sebenarnya bagi siswa yang ingin menggunakan Digitalisasi. Tetapi diharapkan dalam menggunakan Digitalisasi tidak akan mengurangi tingkat komunikasi interpersonal, mengingat bahwa dalam sebuah organisasi termasuklah komunikasi interpersonal secara langsung ini sangat dibutuhkan demi kemajuan komunikasi.

Ketika komunikasi ini tidak terlaksana dengan baik, siswa yang lebih memilih untuk berkomunikasi di dunia maya maka akan berakibat juga pada pola perilaku siswa yang cuek dan kurang menghargai sesama tim kerjanya. Hal ini akan berujung pada situasi dan kondisi kerja yang kurang nyaman, karena kurangnya

komunikasi interpersonal di lingkungan kerja.

Seharusnya melihat kondisi saat ini, di mana Digitalisasi telah banyak mengambil peran dalam kehidupan manusia, siswa harus lebih meningkatkan komunikasi interpersonalnya. Karena siswa yang kerjanya langsung berhubungan dengan masyarakat, dimana masyarakat saat ini juga lebih banyak memilih untuk menggunakan media sosial guna mencari informasi yang dibutuhkannya.

Siswa harus mempunyai skill dalam berkomunikasi untuk melayani pemustaka dengan melakukan komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal yang baik yang dilakukan oleh siswa akan mampu mengalihkan pemustaka dalam menggunakan Digitalisasi. Siswa yang menggunakan Digitalisasi harus bisa mengontrol diri tanpa harus mengabaikan tugas dan fungsinya. Siswa juga harus cermat dalam penggunaan Digitalisasi, yaitu mengambil informasi-informasi yang benar-benar berguna.

Bagi siswa di MAN Karo yang menggunakan Digitalisasi diharapkan untuk mampu mengendalikan diri agar tidak terlena dalam menggunakan Digitalisasi yang bisa mengurangi kapasitas komunikasi interpersonalnya, karena komunikasi ini sangat penting dilakukan di dunia nyata.

SIMPULAN

Kehadiran Digitalisasi yang merupakan suatu perkembangan dari teknologi telah mengubah paradigma dan pola komunikasi masyarakat. Adanya media ini membuat komunikasi tidak hanya dilakukan satu arah tetapi bisa dilakukan dua arah. Penggunaan Digitalisasi yang tidak efektif akan menimbulkan dampak yang luar biasa salah satunya pengguna akan menghabiskan banyak waktu hanya sekedar untuk mengakses berbagai macam Digitalisasi. Tetapi penggunaan Digitalisasi yang efektif akan mempermudah siswa untuk mendapatkan informasi yang memang benar-benar dibutuhkan sehingga mampu menimbulkan ide-ide kreatif guna menunjang pengembangan komunikasi. Dampak dari Digitalisasi bagi siswa di MAN Karo yang sangat terlihat adalah turunnya aktivitas komunikasi interpersonal. Hal ini akan berdampak pada pelayanan di MAN Karo. Siswa lebih cenderung untuk menggunakan atau mengakses Digitalisasi daripada melakukan komunikasi interpersonal. Fenomena ini dapat mengakibatkan kurangnya kepedulian siswa sehingga akan juga berdampak pada hubungan interpersonal. Padahal kita ketahui bahwa komunikasi interpersonal antar siswa ini sangat penting mengingat saat ini kemajuan teknologi telah mengubah eksistensi komunikasi. Oleh sebab itu siswa diharapkan profesional dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Salah satu caranya adalah selalu melakukan komunikasi

interpersonal dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang ada dan menjaga hubungan interpersonal dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aw, Suranto. Komunikasi Interpersonal. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Flew, Terry. New Media: An Introduction. New York: Oxford University Press, 2002.
- Hardjana, Agus M. Komunikasi Intrarpersonal dan Komunikasi Interpersonal. Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Nasrullah, Rulli. Digitalisasi Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sosioteknologi. Bandung: Rodakarya, 2016.
- Rakhmat, Jalaluddin. Psikologi Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Tamburaka, Apriadi. Literasi Media: cerdas bermedia khalayak media massa. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Wood, Julia T. Komunikasi Interpersonal: interaksi keseharian. Jakarta: Salemba Humanika, 2013.
- Watie, Errika Dwi Setya “ Komunikasi dan Digitalisasi.” The Messenger. Vol. 3, No. 1. Juli 2011.